HUBUNGAN KEKERABATAN BAHASA MELAYU RIAU DAN DIALEK AKIT (SEBUAH PENDEKATAN HISTORIS)

Mohd. Fauzi, Dwi Widayati
Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru
Universitas Sumatera Utara, Medan
mohd.fauzi_007@yahoo.co.id

Abstract

The research attempted to describe the kinship relationship between Riau Malay language and Akit dialect, a historical approach. This research was conducted in Padang Island, Kepulauan Meranti regency, using 200 Swadesh's basic vocabulary as an analytical material, both lexicon equations were found about 80% by comparison of identical. The method used was descriptive-qualitative. The data was collected by using cakap method and simak method. The data analysis applies agih method with deletion technique, substitution technique. The data used was spoken language. The data was collected by using questionnaire, interviews, observation, and intuition methods. The source of data was Malay language Akit dialect. The result of the research showed that even though there are 80% similarities of both languages but there are some Akit words that still different from Malay language. These vocabularies must be preserved if it will not be lost in time since they are familiar with technology, many of their vocabularies are no longer used and they tend to use the Malay vocabularies.

Keywords: Kinship relationship, Dialect, Akit and words

I. Pendahuluan

Bahasa Melayu Riau adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Riau, Melayu daratan dan Melayu Pesisir. Melayu daratan adalah komunitas masyarakat Melayu yang tinggal di daratan sedangkan Melayu

pesisir mendiami tepian laut atau pulau-pulau di provinsi Riau. Uniknya adalah orang suku Akit yang tinggal di Kepulauan Meranti, bahasa yang mereka gunakan digolongkan kedalam bahasa Melayu karena dari lebih dari 80 persen kosa kata yang

mereka miliki dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari mirip dengan bahasa Melayu. Fenomena kebahasaan seperti ini perlu diteliti agar lokal genius yang menjadi ciri khas Akit tidak punah.

Penelitian yang sudah dilakukan tentang bahasa Melayu Riau antara lain; (1) Hasan dkk,(1983) “Morfologi dan Sintaksis Bahasa Melayu Riau”; (2) Dahlan, dkk (1985) “Pemetaan Bahasa Melayu Riau dan Jambi”; (3) Tambusai (2016) “Tipologi Morfologis dan Struktur Argumen bahasa Melayu Riau”, (4) Martius (2012) “ Studi Gejala Fonemis antara Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar dan Bahasa Indonesia (Sebuah Pendekatan Historis)” dan (5) Riswara (2015) “Inovasi Fonologis Denasalisasi dalam Isolek Bonai Ulakpatian”;(6) Widayati (2018) “Hubungan Kekerabatan Bahasa Nias dan Bahasa Sigulai. Dari Pengamatan penulis belum ada yang meneliti hubungan kekerabatan bahasa Melayu Riau dengan Bahasa Melayu Dialek Akit.

Orang Akit di Kepulauan Meranti sebenarnya memiliki kosakata sendiri yang tidak dijumpai di dalam bahasa Melayu Daratan maupun Melayu pesisir, tetapi lama-kelamaan kosakata mereka tergerus perlahan-lahan karena pengaruh bahasa Melayu yang sangat kuat dan juga kehidupan mereka di samping pengaruh kemajuan teknologi. Pada saat ini mereka sudah mengenal listrik dan televisi, handphone dan berbagai peralatan modern yang menyebabkan mereka beradaptasi dengan dunia modern. Mata pencarian mereka pun saat ini tidak lagi berburu atau mencari ikan di laut karena hutan pun sudah tidak menyimpan binatang atau hewan-hewan lagi karena sudah dijamah oleh manusia. Laut yang dahulunya menghasilkan banyak ikan, saat ini tidak lagi seperti dahulu, sehingga mereka harus mencari pekerjaan lain.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan hubungan kekerabatan bahasa Melayu Riau

selanjutnya disebut (BMR) dan Bahasa Melayu Dialek Akit selanjutnya disebut (BMDA); (2) mendeskripsikan perbedaan morfologis maupun fonologis bahasa Melayu Dialek Akit dan bahasa Melayu Riau. Peneliti sangat tertarik mengkaji hubungan kekerabatan bahasa ini karena ingin mengangkat bahasa Akit yang dikelompokkan menjadi bahasa Melayu Riau, sedangkan dalam sisi lain masih banyak kosa kata yang mereka miliki berbeda dengan bahasa Melayu.

II. Konsep

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Linguistik Historis Komparatif. Meskipun memiliki kosa kata sendiri, bahasa orang Akit di Kabupaten Kepulauan Meranti termasuk ke dalam bahasa Melayu Riau karena lebih dari 80 % kosa katanya mirip sehingga bahasa orang Akit ini disebut dialek Melayu Akit. Pada umumnya, bahasa-bahasa yang berkerabat memiliki ciri-ciri bentuk dan makna yang sama.

(*cognate set*). Perangkat kata kerabat itu dihipotesiskan berasal dari protobahasa yang sama dan dihipotesiskan juga sebagai cikal bakal bahasa-bahasa itu. Kesamaan dan kemiripan bentuk dan makna itu bukan karena pinjaman dan bukan pula karena kebetulan, melainkan karena meneruskan ciri-ciri asali yang sama (*protolanguage*). Selain itu, di dalam perangkat kata kerabat itu tersimpan pula kesepadanan bunyi yang teratur pada setiap posisinya. Keteraturan itu oleh kaum Neogrammarian disebut sebagai Hukum Bunyi. Hukum bunyi yang terkenal adalah hukum Grimm dan hukum Verner. Hukum Grimm merupakan hukum kesepadanan bunyi bahasa-bahasa Indo-Eropa, sedangkan hukum Verner merupakan hukum kesepadanan bunyi bahasa-bahasa Indo-German (Bynon, 1979; Jeffers and Lehist, 1979; Hock, 1988). Hubungan bahasa-bahasa yang berkerabat dalam kajian komparatif, pada prinsipnya dapat dibuktikan berdasarkan unsur warisan dari

bahasa induk atau protobahasanya. Analisis data dilakukan dengan metode historis komparatif. BMR dan BMDA Sigulai dibandingkan secara deskriptif komparatif. Perbandingan secara deskriptif adalah untuk menemukan perubahan-perubahan pada bahasa kerabat yang masih digunakan saat ini oleh penuturnya. Perangkat kata kerabat (*cognat set*) dibandingkan dengan cara memilih bentuk yang berhubungan dan mengabaikan bentuk yang tidak berhubungan, karena bentuk yang tidak berhubungan, baik bentuk dan maknanya, diasumsikan berasal dari etimon yang berbeda. Artinya, glos yang tidak diperhitungkan adalah kata-kata pinjaman, kata jadian (bukan kata dasar). Dari perangkat kata kerabat (*cognat set*) yang telah dibandingkan tersebut dihitung jumlah bentuk yang memiliki persamaan dan korespondensi bunyi untuk menetapkan tingkat kekerabatan dan waktu pisah BMR dan BMDA. Bahasa yang diperbandingkan dalam

leksikostatistik ini harus mengacu pada bahasa yang berasal dari protobahasa yang sama tanpa mempertimbangkan seberapa jauh jarak kedua bahasa tersebut. Penetapan bahwa kata itu berkerabat adalah dengan (1) Pasangan yang dibandingkan itu identik, (2) Pasangan itu memiliki korespondensi fonemis, (3) Hanya ada satu fonem yang berbeda. Untuk penghitungan leksikostatistik itu digunakan rumus: $C = k/n \times 100\%$. K adalah kata yang berkerabat dan n adalah jumlah kata yang dibandingkan. Selanjutnya, dihitung waktu pisah dari bahasa yang dibandingkan, dengan rumus: $t = \text{Log } c/2 \log r$. T adalah waktu pisah, r adalah daya tahan kosa kata.

III. Metodologi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan hubungan kekerabatan BMR dan BMDA, dan teori yang digunakan adalah Linguistik Historis Komparatif. Jenis penelitian ini adalah

deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan membuat deskripsi, membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. Pemilihan jenis penelitian deskriptif di dalam penelitian bahasa, cenderung digunakan terutama dalam mengumpulkan data serta menggambarkan data secara ilmiah (Djajasudarma, 2006:9). Data adalah bahan jadi penelitian (1990:66). Data penelitian ini adalah tuturan-tuturan bahasa Melayu dialek Akit di Pulau Padang. Pengumpulan data menggunakan teknik rekam dan teknik catat (Sudaryanto, 1992:33).

Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode informal dan formal. Penyajian informal berupa rumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, sedangkan penyajian formal

adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto, 1993:145). Demikian juga menurut Mahsun (2005:123) bahwa metode informal merupakan perumusan dengan menggunakan terminologi yang bersifat teknis, dan metode formal merupakan perumusan dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang-lambang.

Alasan digunakannya metode informal dan formal dalam penyajian hasil analisis karena penelitian ini bersifat deskriptif. Maksudnya pendeskripsian gejala atau keadaan yang terjadi pada data penelitian. Penggunaan kedua metode tersebut dilakukan karena selain penyajian dilakukan dengan menggunakan kata-kata biasa, juga dengan menggunakan tanda dan lambang-lambang.

IV. Pembahasan

Hubungan kekerabatan BMR dan BMDA dikaji dan dideskripsikan dengan menggunakan kosa kata dasar swadesh, yaitu 200 kosa kata

dasar. Penggunaan Swadesh dipilih karena sudah menjadi standar dalam penelitian linguistik dan hasilnya dapat dipercaya. Hasil perbandingan dipaparkan dalam tabel berikut:

No	Kata Dasar	Bahasa Melayu Dialek Akit	Inggris	Proto
1	abu	abu?	ash	'abu'
2	air	Aier	water	wayer
3	akar	ako?	root	aka
4	aku	aku?	i	aku
5	alir (me)	Halir	to flow	aliy
6	anak	ana?	child	budak
7	angin	anjen	wind	balin
8	anjing	kuyuk	dog	asu
9	apa	ape?	what	apa
10	api	api	fire	api
11	apung	apon	to float	hañut
12	asap	asep	smoke	hat'ap
13	awan	awatn	cloud	avon
14	bagaimana	cem mane?	how	kua
15	baik	bagos	good	baik
16	bakar	bako	to burn	tunu
17	balik	balik	turn	puter
18	banyak	banyak	many	dakel
19	bapak	bapa?	father	bapa'
20	baring	lepak/tenok - tenok	to lie	hinep
21	baru	baRu?	new	bayu
22	basah	baseh	wet	basaq
23	batu	batu?	stone	batu'
24	beberapa	beberape?	some	tenah
25	belah (me)	blah	to split	belah
26	benar	betol	correct	bener
27	benih	biji?	seed	beniq
28	bengkak	benjak	to swell	kamban
29	berenang	berenanjk	swim	lanuy
30	berjalan	bejalen	to walk	mua-jajala
31	berat	berat	heavy	beRat
32	beri	kasi	to give	kasi
33	besar	besa	big	raya
34	bilamana	cemmane	how	kua
35	binatang	binatan	animal	bi(nN)a(ŋ)(Ci)an
36	bintang	bintan	star	bintan
37	buah	bueh	fruit	bu'ah
38	bulan	bulen	moon	bulan
39	bulu	bulu?	feather	bulu
40	bunga	buŋe	flower	buŋa
41	bunuh	munuh	to kill	bunuh
42	buru	buRu	to hunt	buru

43	buruk	burok	bad	jahat
44	burung	burunjk	bird	bujun
45	busuk	busok	rotten	buruk
46	cacing	cacin	worm	ulad
47	cium	ciun	to smell	ciyum
48	cuci	basoh	to wash	basuq
49	daging	daginjk	meat	dagin
50	dan	same	and	dan
51	danau	danaw	lake	danaw
52	darah	daRah	blood	dayah
53	datang	sampe	to come	daten
54	daun	daon	leaf	dahun
55	debu	debu?	dust	'abuk
56	dekat	deket	near	hampir
57	dengan	Same	with	ma
58	dengar	denge	to hear	denar
59	di dalam	dalem	in	dalem
60	di, pada	pade?	at	qi
61	dimana	dimana?	where	pal
62	dingin	sejuk	cold	dinjin
63	diri (ber)	tegak	to stand	diri?
64	di sini	di sika?	here	di(nn)i
65	di situ	di sika?	there	hanaa
66	dorong	tulak	to push	tulak
67	dua	due?	two	duwa
68	duduk	duduk	to sit	dukDuk
69	ekor	iko?	tail	ikuy
70	empat	empat	four	pat
71	engkau	kaw	you	kaw
72	gali	gali	to dig	kali
73	garam	garem	salt	asin
74	garuk	garuh	scratch	garuk
75	gemuk	gemuk	fat	menak
76	gigi	gigi	tooth	'gigi'
77	gigit	gigit	to bite	ŋutŋut
78	gosok	gusok	to rub	gusuk
79	gunung	gunon	mountain	gunuq
80	hantam	titik	hit	palu
81	hapus	padam	to wipe	qapus
82	hati	ati	liver	hatay
83	hidung	idunjk	nose	'idung
84	hidup	idup	to live	quDip
85	hijau	ijo	green	hid'av
86	hisap	isep	suck	susu
87	hitam	item	black	'item
88	hitung	itung	to count	hitun
89	hujan	ujen	rain	hujan
90	hutan	utan	forest	utan
91	ia	die?	him/her	ia
92	ibu	ma?	mother	'ibu'
93	ikan	ikan	fish	ikan
94	ikat	ikat	to tie	'ikat
95	isteri	bini	wife	binay
96	ini	ika?	this	'ini'
97	itu	Itu	that	itu
98	jahit	njait	to sew	d'ahit
99	jalan	jalen	road	jalan
100	jantung	janton	heart	d'antun
101	jatuh	jatoh	to fall	hempas
102	jauh	Jaoh	far	jawuh
103	kabut	kabot	fog	kabut
104	kaki	kaki	foot	kakl'
105	kalau	kalaw	if	pe

106	kami, kita	kami, kita?	we	kIta
107	kamu	kaw	you (singula r)	kaw
108	kanan	kanan	right	wanan
109	karena	sebab	because	kwalana
110	kata (ber)	cakap	to say	kunu
111	kecil	keci?	small	
112	kelahi	gadoh	to fight	haduh
113	kepala	kepala	head	d'un
114	kering	keriŋ	dry	k yin
115	kiri	kighi	left	kIwah
116	kotor	ledah	dirty	dakI
117	kuku	kuku	finger nail	kuku
118	kulit	kulet	skin	kullt
119	kuning	kuneŋ	yellow	kuniŋ
120	kutu	kutu	louse	kutu
121	lain	laen	other	lain
122	langit	lanŋet	sky	lanŋt
123	laut	laud	sea	laud
124	lebar	luas	wide	luan
125	leher	teŋku?	neck	llhiy
126	laki	jantan	man	
127	lempar	lempe	to throw	buan
128	licin	licin	smooth	mole mole
129	lidah	ilad	tongue (org an)	dilah
130	lihat	teŋok	to see	teŋuk
131	lima	lime	five	lima
132	ludah	ludeh	to spit	(dD)ahak
133	lurus	lurus	straight	tusuk
134	lutut	lutot	knee	tuhud
135	main	maen	play	hayam
136	makan	makan	eat	ma-kan
137	malam	malem	night	malem
138	mata	mate	eye	mata
139	matahari	mataari	sun	sina
140	Mati	mati	to die	matay
141	Merah	mereh	red	meRa
142	Mereka	die oran- oran	they	(k)idadua
143	Minum	minum	to drink	Inum
144	Mulut	mulot	mouth	mulut
145	Muntah	muntah	to vomit	muta
146	Nama	name	name	gelar
147	Napas	napas	to breathe	manawa
148	Nyanyi	melagu	to sing	ñañi
149	Orang	orang	human	?uRaŋ
150	Panas	panas	hot	panas
151	Panjang	panyan	long	pandan
152	Pasir	pasir	sand	pasIR
153	Pegang	pegan	to hold	taNkAp
154	Pendek	pendek	short	pindik
155	Peras	peras	to squeeze	tInDes
156	perempuan	betine	woman	blnay
157	Perut	Prut	belly	pè yut
158	Piker	Piki	to think	kira/agak
159	Pohon	poko?	tree	kayu
160	Potong	potoŋ	to cut	m-putus
161	punggung	punggun	back	balakan

162	pusar	pusat	navel	(m)pusèr
163	putih	puteh	white	putih
164	rambut	rambut	hair	bulu
165	rumput	rumput	grass	rumput
166	satu	satu	one	esa
167	sayap	sayep	wing	kIpas/kiBes
168	sedikit	sikit	few	dikih
169	siang	petan	afternoon	
170	siapa	sapa	who	sai
171	sempit	sempet	narrow	sèmpit
172	semua	semua	all	leng p
173	suami	laki	husband	laki'
174	sungai	sunŋe	river	suNay
175	tajam	tajem	sharp	tazem
176	tahu	dapet	know	tahu
177	tahun	taon	year	tahun
178	takut	takut	to fear	takut
179	tali	tali	rope	tali
180	tanah	tanah	land	tanah
181	tangan	jari	hand	taŋan
182	tarik	tarek	to pull	tarik
183	tebal	tebal	thick	tèbal
184	teling	kupin	ear	taliŋa
185	telur	telor	egg	teluR
186	terbang	terban	to fly	layaný
187	tertawa	ketawe	to laugh	tawa
188	tetek	susu	breast	daDa/susu
189	tidak	tidek	no	buke(nN)
190	tidur	tenok	to sleep	tiDuR
191	tiga	tige	three	telu
192	tikam	tikem	to stab	tikam
193	tipis	tipis	thin	tIpls
194	tiup	tiyup	inflatable	tiyup
195	tongkat	tunŋkat	stick	tunŋked
196	tua	tua	old	tua
197	tulang	tulen	bone	tulan
198	tumpul	tumpol	dull	buDuh
199	ular	ular	snake	ular
200	Usus	usus	guts	pèyut

V. Penutup

Dengan menggunakan 200 kata Swadesh dapat disimpulkan bahwa pada umumnya kosa kata BMDA memiliki kesamaan dengan BMR. Perbedaannya adalah pada pengucapan denasalisasinya. Hampir setiap kata diakhiri dengan bunyi sengau, inilah ciri khas BMDA. Kosa kata

yang ditemukan dalam penelitian ini tidak sama dengan BMR menjadi catatan penting karena peneliti yakin bahwa suatu saat kosa kata tersebut akan hilang secara perlahan, karena orang Akit sudah mengenal teknologi dan tidak merasa risau dengan hilangnya perbendaharaan yang mereka miliki.

Daftar Pustaka

- Dahlan, Saidat dkk. 1985. *Pemetaan Bahasa daerah Riaudan Jambi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djajasudarma. 2006. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Eresco.
- Hasan, Kailani. Mohd. Yunus R. Sugio H. Nurbaiti. 1983. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Melayu Riau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- La Ino. 2015. "Pemanfaatan Linguistik Historis Komperatif dalam Pemetaan Bahasa-Bahasa Nusantara". *Retorika*, Vol 1. No. 2. Link: www.researchgate.net/publication/314486382_Pemanfaatan_Linguistik_Historis_Komperatif_Dalam_Pemetaan_Bahasa_Nusantara.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Riswara, Yanti. 2015. "Inovasi Fonologis Denasalisasi dalam Isolek Bonai Ulakpatian". *Madah*, 6 (1). [Http://ejournalbalaibahasa.id/index.php/madah/article/view/386/248](http://ejournalbalaibahasa.id/index.php/madah/article/view/386/248).
- Sudaryanto. 1990. *Aneka Konsep Kedataan Lingual dalam Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- , 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tambusai Azhary. 2016. "Tipologi Morfologis dan Struktur Argumen Bahasa Melayu Riau". *Disertasi*. Medan USU.
- Widayati. 2018. "Hubungan Kekerabatan Bahasa Nias dan Bahasa Sigulai", *Tutur*, 4 (1) APBL.